



## **Analisis Representasi Gender Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur BUMN Terdaftar BEI Tahun 2016 - 2018**

**Puspa Novita Sari**  
**Dian Praba Setiadhi Nugraha**  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta

### **Abstract**

This study aims to analyze the mission and social responsibility of state-owned companies in the manufacturing sector listed on IDX 2016-2018 is to reduce the problem of gender disparity in BUMN companies in the manufacturing sector by looking at photos published by companies in their annual reports published by related companies. To clarify each element of the evaluation, the research approach used is quantitative analysis to provide a summary of the proportions and qualitative descriptions. Krakatau Steel, Kimia Farma, and Semen Baturaja were the study artifacts used. It seems that several women are seen in the office based on the aspect of the position and rarely display the location in the sector. Considering that the research object is a state-owned enterprise engaged in production, this is understandable, so it is only natural that many activities in the field are carried out by male employees and seldom include female employees. In line with the representation of the aspect of the location, that dominates the representation of formal wear. Meanwhile, from the body language perspective, the position of men as speakers appears to be more dominant than women. Overall, it can be concluded that there was no equality between men and women in the gender representation shown in the annual reports of BUMN Manufacturing companies listed on IDX 2016-2018. The leader's figure shows more men, and the ability for women to lead the business is more limited than that of men.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan guna menganalisis apakah perusahaan BUMN sektor manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018 memiliki misi dan tanggung jawab sosial untuk mengurangi masalah ketidaksetaraan gender di perusahaan BUMN di sektor manufaktur, dengan cara mengamati foto-foto yang diterbitkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan yang telah diterbitkan perusahaan terkait. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif untuk memberikan gambaran mengenai proporsi dan deskripsi kualitatif untuk menjelaskan masing-masing aspek penilaian. Objek penelitian yang digunakan adalah Krakatau Steel, Kimia Farma, dan Semen Baturaja. Berdasarkan aspek tempat, terlihat bahwa perempuan banyak ditampilkan di kantor dan jarang menampilkan lokasi lapangan. Hal ini dapat dipahami mengingat objek penelitian adalah perusahaan BUMN yang bergerak di bidang manufaktur sehingga wajar apabila kegiatan di lapangan banyak dijalankan oleh karyawan laki-laki dan jarang melibatkan karyawan perempuan. Sejalan dengan penggambaran aspek tempat, bahwa penggambaran pakaian formal lebih mendominasi. Sedangkan dari aspek *body language*, terlihat bahwa

---

### **Coressponding author**

Email: [puspanovitasari.iainska@gmail.com](mailto:puspanovitasari.iainska@gmail.com)  
[dianpraba15@gmail.com](mailto:dianpraba15@gmail.com)

peran laki-laki sebagai pembicara lebih dominan dibandingkan perempuan. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa representasi gender dalam laporan tahunan perusahaan BUMN yang bergerak di sektor Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018 belum menunjukkan adanya kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Sosok pemimpin lebih banyak menampilkan laki-laki, dan kesempatan perempuan dalam memimpin perusahaan lebih terbatas dibandingkan laki-laki.

**Keywords:** representation; gender; gender equality; annual reports; manufacturing companies

## Pendahuluan

Bentuk diskriminasi mulai dirasakan oleh para kaum perempuan sebagai bentuk diskriminasi melalui ketidakadilan gender. Penyebab diskriminasi ini bermula dari budaya patriarki yang makin tidak terkendali. Budaya tersebut merupakan suatu sistem dari struktur dan praktik sosial dimana laki-laki dianggap lebih menindas, mengeksploitasi, dan mendominasi kaum perempuan (Walby, 1990). Maraknya kasus kekerasan dalam rumah tangga yang merugikan kaum perempuan merupakan salah satu bentuk budaya patriarki. Di lingkungan keluarga, perempuan hanya dianggap sebagai sumber tenaga domestik yang tak dibayar dengan tujuan melestarikan pekerja laki-laki (suami mereka) serta melahirkan dan membesarkan keturunan-keturunan mereka yang kelak menjadi tenaga kerja generasi baru (Jones et al., 2016). Hal yang berbeda terjadi ketika perempuan memasuki dunia kerja yakni dengan menjadi tenaga kerja, perempuan seolah-olah dipandang masih bergantung secara ekonomi kepada suami mereka sehingga diberi upah yang rendah, status yang rendah, dan bekerja hanya separuh waktu. Praktek diskriminasi seperti ini berakibat pada rendahnya partisipasi perempuan dalam pembangunan yang mengakibatkan adanya kesenjangan gender atau ketidaksetaraan gender. Ketidakadilan gender yang terjadi di berbagai negara tentu saja berbeda-beda bergantung pada budaya spesifik di masing-masing negara. Isu kesetaraan gender memiliki peran kunci dalam mendorong partisipasi ke pasar tenaga kerja bagi perempuan dan mempunyai pengaruh penting serta berkelanjutan dalam proses pembuatan kebijakan di negara-negara Eropa (Moreno Minguez & Crespi, 2017).

Gender merupakan salah satu bentuk diferensiasi sosial yang perlu diperhatikan karena isu gender muncul dalam kehidupan sehari-hari (Hamidah, 2017). Gender secara umum adalah jenis kelamin, tetapi gender dimaksudkan sebagai pembedaan peran, fungsi dan tanggung jawab antara perempuan dan laki-laki yang dihasilkan dari konstruksi sosial budaya dan dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman (Fakih, 2006).

Terdapat perbedaan secara biologis antara perempuan dan laki-laki-namun kebudayaan menafsirkan perbedaan biologis ini menjadi seperangkat tuntutan sosial tentang kepantasan dalam berperilaku, dan pada gilirannya hak-hak, sumber daya, dan kuasa. Kendati tuntutan ini bervariasi di setiap masyarakat, tapi terdapat beberapa kemiripan yang mencolok.

Misalnya, hampir semua kelompok masyarakat menyerahkan tanggung jawab perawatan anak pada perempuan, sedangkan tugas kemiliteran diberikan pada laki-laki.

Pembagian tugas domestik yang terjadi dalam keluarga secara merata merupakan salah satu implikasi dari terciptanya kesetaraan gender dalam keluarga. implikasi kesetaraan gender dalam keluarga, khususnya dalam pembagian tugas domestik secara merata dapat dikatakan berhasil dan terlaksana apabila sudah tidak ada dikotomi pekerjaan laki-laki dan perempuan selama keduanya sama-sama bisa mengerjakan tugasnya dengan baik. Sehingga sangat diperlukan adanya kerjasama dari pihak laki-laki untuk mewujudkan kesetaraan gender dalam keluarga. Penelitian mengenai pembagian tugas domestik menyebutkan bahwa pekerjaan rumah tangga yang tidak merata antara laki-laki dan perempuan dalam keluarga dapat mengakibatkan penurunan angka kelahiran (Dommermuth, 2015).

Penelitian tentang representasi gender dalam laporan tahunan telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Belanda dan Thailand yang penduduk mayoritasnya nonmuslim. Penelitian ini meneliti tentang representasi gender dalam laporan tahunan 30 perusahaan di Belanda dengan melakukan analisis terhadap teks, statistik, dan gambar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konotasi maskulin gagal merepresentasikan keberagaman gender dalam laporan tahunan (Benschop & Meihuizen, 2002).

Penelitian lainnya melakukan analisis terhadap foto yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan di Thailand. Penelitian tersebut bertujuan untuk memahami bagaimana gender tergambar melalui foto dalam annual report perusahaan. Penelitian ini menemukan bahwa gender cenderung digambarkan sesuai dengan norma-norma yang ada dan bukan mempromosikan perubahan persepsi gender dalam masyarakat Thailand (Kuasirikun, 2011).

Penelitian serupa juga dilakukan terhadap representasi kesetaraan gender pada iklan televisi. Penelitian ini bertujuan menganalisis representasi kesetaraan gender yang ditinjau dari citra laki-laki dalam keluarga pada iklan televisi. Dari penelitian ini dapat ditarik simpulan bahwa, melalui penggambaran iklan di televisi, laki-laki mampu melakukan pekerjaan atau kegiatan yang biasanya dilakukan seorang perempuan dalam rumah tangga. Artinya lelaki pun dapat mengerjakan pekerjaan rumah tangga seperti mengepel lantai, mencuci baju, mengoperasikan mesin cuci, mengangkat baju kering yang dijemur, menyetrika, mencuci piring, memasak, menyiapkan sarapan seperti yang dimunculkan dalam iklan-iklan televisi tanpa mengubah citra yang dimiliki laki-laki (Pratiwi & Wiyanti, 2017).

Penelitian mengenai representasi gender juga dilakukan dalam laporan tahunan perusahaan real estate di Swedia. Penelitian dilakukan di perusahaan real estate karena perusahaan real estate merupakan perusahaan yang umumnya didominasi oleh laki-laki di Swedia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laki-laki yang sedang sendirian digambarkan

sebagai seorang karyawan di perusahaan sedangkan saat laki-laki dan perempuan ditampilkan bersamaan dalam stereotip posisinya masing-masing. Perempuan yang sendirian digambarkan mengisi posisi token (Pauli, 2016).

Analisis representasi gender juga diterapkan dalam Laporan Tahunan Bank Syariah di Indonesia Tahun 2013-2015. Penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan hasil yang berbeda dengan gambaran kuantitatif bahwa tidak ditemukan ketidaksetaraan gender sebagaimana budaya Jawa memandang gender. Namun penggambaran yang ditemukan sesuai dengan prinsip Islam yang mengakui adanya kesetaraan gender (Husna, 2017).

Pemerintah menetapkan peraturan sehubungan dengan adanya kesetaraan gender untuk perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia, tidak terkecuali untuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Peraturan tersebut ditetapkan dalam Undang-Undang No.7 Tahun 1984 tentang Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan. Undang-Undang ini memberikan pedoman bagi BUMN agar dalam proses perekrutan hingga penempatan tenaga kerja bertindak adil terhadap pekerja laki-laki dan perempuan dengan senantiasa memperhatikan kesetaraan dan keadilan gender (Puspitosari & Maharani, 2014).

## **Gender di Indonesia**

Jenis kelamin dan Gender memiliki makna yang berbeda. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), jenis kelamin merupakan sifat jasmani atau rohani yang membedakan dua makhluk sebagai betina dan jantan atau wanita dan pria. Jenis kelamin mengarah kepada pembagian fisiologi atau anatomis manusia secara biologis (Setiadi & Kolip, 2011). Sedangkan gender merupakan perbedaan laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun budaya. Karena dipelajari atau disosialisasikan, maka perbedaan tersebut tidak bersifat permanen dan dapat dipertukarkan dari jenis kelamin yang satu kepada jenis kelamin yang lain. Bahkan ia berbeda dari satu masa ke masa yang lain, dan dari satu wilayah dengan wilayah yang lain.

Peranan gender timbul sebagai akibat perbedaan persepsi masyarakat terhadap laki-laki dan perempuan yang menentukan bagaimana seorang laki-laki atau seorang perempuan berfikir, bertindak dan berperasaan. Artinya, dalam kehidupan bersosial, manusia tidak hanya dipandang dari perbedaan biologis saja, namun juga dari peranannya sebagai laki-laki dan sebagai perempuan, di mana peranan tersebut di “buat”, di “tentukan” oleh masyarakat diwarnai oleh budaya, norma, dan tata nilai yang berlaku di masyarakat tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa status dan peranan laki-laki dan perempuan bila ditinjau dari perspektif gender dapat berubah dari satu masyarakat ke masyarakat lain, dan dari satu waktu ke waktu yang lain

## Laporan Tahunan (*Annual Report*)

*Annual Report* adalah sebuah laporan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk publik, investor, regulator, dan pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan tahunan ini secara umum memuat laporan keuangan dasar dan analisa manajemen atas operasi tahun lalu dan prospek di masa depan. Annual report perusahaan menjadi sebuah alat komunikasi yang sangat penting bagi para stakeholder perusahaan. Dengan adanya perusahaan yang melakukan go publik, maka informasi dapat dengan mudah diakses oleh para stakeholder berupa annual report perusahaan yang tidak hanya berisi identitas perusahaan saja, akan tetapi juga berisi laporan kinerja keuangan dan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Kuasirikun, 2011).

Menurut Peraturan yang telah diedarkan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengharuskan perusahaan menerbitkan laporan tahunan yang tidak hanya memuat tentang informasi keuangan tapi juga memuat non keuangan. Dalam Undang-Undang No.40 tentang perseroan dijelaskan bahwasanya laporan tahunan harus memuat sekurang-kurangnya:

- a. Laporan mengenai kegiatan perusahaan (selama satu tahun)
- b. Laporan mengenai pelaksanaan dan tanggungjawab sosial dan lingkungan
- c. Laporan neraca perusahaan pada akhir tahun keuangan dan berhubungan dengan tahun sebelumnya, termasuk laporan arus kas, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan.
- d. Laporan berbagai nama administrator dan dewan komisaris
- e. Laporan fungsi pengawasan selama tahun fiskal terakhir yang dilakukan oleh dewan komisaris
- f. Laporan rincian berbagai permasalahan yang muncul selama tahun tersebut yang mempengaruhi aktivitas komersial perusahaan.

Penelitian mengenai analisis gender melalui gambar atau foto pada website resmi Institusi Profesional Akuntan Yunani (SOEL) dilakukan dengan menggunakan pendekatan Critical Discourse Analysis (CDA). Hal penelitian menunjukkan bahwa perempuan lebih sedikit direpresentasikan pada website SOEL dari pada laki-laki. Hal ini tidak sesuai dengan realitas SOEL yang mendukung kesetaraan gender sebagai agenda utama, namun peneliti beragumen bahwa adanya peningkatan penggambaran perempuan pada website menjadi sinyal positif bagi partisipasi perempuan dalam profesi akuntan di Yunani (Kyriacou, 2016). Penelitian dilakukan di perusahaan real estate karena perusahaan real estate merupakan perusahaan yang umumnya didominasi oleh laki-laki di Swedia. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa laki-laki yang sedang sendirian digambarkan sebagai seorang karyawan di perusahaan sedangkan saat laki-laki dan perempuan ditampilkan bersamaan dalam stereotip posisinya masing-masing. Perempuan yang sendirian digambarkan mengisi

posisi token. Penelitian dilakukan dengan menganalisis foto yang ada laporan tahunan perusahaan real estate dengan beberapa tahapan metode (Pauli, 2016).

Penelitian ini bertujuan guna melihat apakah perusahaan BUMN sektor Manufaktur memiliki misi dan tanggung jawab sosial untuk mengurangi masalah ketidaksetaraan gender di perusahaan BUMN di sektor manufaktur, dengan cara mengamati foto-foto yang diterbitkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan yang telah diterbitkan perusahaan terkait. Peran ini menunjukkan apakah BUMN mempublikasikan foto atau gambar laki-laki dan perempuan dalam laporan tahunan secara seimbang baik dari segi komposisi maupun peran. Sebaliknya, jika perusahaan BUMN sektor manufaktur lebih cenderung mempublikasikan foto atau gambar yang lebih didominasi oleh laki-laki, hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan BUMN sektor manufaktur belum mempunyai misi untuk mengurangi masalah ketidaksetaraan gender.

Peneliti tertarik untuk meneliti perusahaan BUMN pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena kesetaraan gender pada perusahaan BUMN sektor jasa dapat mendorong peningkatan produktivitas dan pertumbuhan bisnis secara signifikan. Oleh karena itu, berbagai macam inisiatif telah dilaksanakan untuk mendorong perusahaan guna menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan mendukung perubahan untuk mencapai kesetaraan gender di dunia kerja. Peran aktif kesetaraan gender di dunia kerja masih menjadi tantangan di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Padahal, kesetaraan gender diakui dapat berdampak positif yang luas di berbagai bidang dan sektor.

Karena itulah, berbagai inisiatif diambil guna mendorong perusahaan untuk menciptakan lingkungan kerja yang nyaman untuk karyawan dalam berbagai peran, dan guna mendukung adanya perubahan untuk mencapai kesetaraan gender di dunia kerja. Problematika kesetaraan gender tak hanya terjadi di negara berkembang seperti Indonesia, namun telah menjadi topik yang menarik untuk dibahas hingga di seluruh dunia. Penelitian ini masih tergolong terbatas, dikarenakan hanya berfokus pada penelitian penggambaran representasi gender. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018 yakni Krakatau Steel, Kimia Farma, dan Semen Baturaja.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Gambaran Kuantitatif**

Berdasarkan analisis kuantitatif, laporan tahunan Krakatau Steel menunjukkan bahwa foto laki-laki saja ditampilkan dalam jumlah yang lebih banyak dibandingkan foto perempuan saja maupun foto yang memuat keduanya. Laporan tahunan Krakatau Steel memuat foto laki-laki saja sebesar 75,00% (2016), 72,00% (2017), dan 77,78% (2018) dari keseluruhan foto

yang ditampilkan di laporan tahunan. Foto perempuan saja ditampilkan lebih sedikit yakni sebesar 12,50% (2016), 8% (2017) dan 0,00% (2018) dari keseluruhan foto yang ditampilkan di laporan tahunan.

Laporan Tahunan Kimia Farma menunjukkan bahwa foto yang ditampilkan sebagian besar memuat foto laki-laki saja. Laporan tahunan Kimia Farma memuat foto laki-laki saja sebesar 55,56% (2016), 52,94% (2017), dan 50,00% (2018) dari keseluruhan foto yang ditampilkan di laporan tahunan. Foto perempuan saja ditampilkan lebih sedikit yakni sebesar 14,81% (2016), 20,59% (2017) dan 13,89% (2018) dari keseluruhan foto yang ditampilkan di laporan tahunan.

Laporan Tahunan Semen Baturaja juga menunjukkan bahwa foto yang ditampilkan sebagian besar memuat foto laki-laki saja. Laporan tahunan Kimia Farma memuat foto laki-laki saja sebesar 71,23% (2016), 73,08% (2017), dan 75,00% (2018) dari keseluruhan foto yang ditampilkan di laporan tahunan. Foto perempuan saja ditampilkan lebih sedikit yakni sebesar 4,11% (2016), 1,92% (2017) dan 5,00% (2018) dari keseluruhan foto yang ditampilkan di laporan tahunan.

Dilihat dari sisi peran karyawan dan non karyawan yang ditampilkan di laporan tahunan, sebagian besar foto yang ditampilkan adalah karyawan perusahaan. Dalam laporan tahunan Krakatau Steel menampilkan peran karyawan perusahaan sebanyak 90,63% (2016), 89,66 (2017), 95.00% (2018). Sedangkan dalam laporan tahunan Kimia Farma menampilkan peran karyawan perusahaan sebanyak 92,59% (2016), 86,05% (2017), dan 91,86% (2018). Dan laporan tahunan Semen Baturaja menampilkan peran karyawan perusahaan sebanyak 100% (2016), 98,15% (2017), dan 100% (2018). Peran karyawan lebih banyak ditampilkan dalam laporan tahunan dibandingkan peran non karyawan, dikarenakan laporan tahunan perusahaan digunakan sebagai representasi kinerja perusahaan dalam periode tahun tersebut sehingga adanya peran karyawan yang dimunculkan dalam laporan tahunan mencerminkan keikutsertaan karyawan dalam menjalankan roda bisnis perusahaan.

## **B. Interpretasi Hasil Penelitian**

### **1) Peran**

Laporan tahunan Krakatau Steel menunjukkan bahwa sebagian besar foto pimpinan yang ditampilkan adalah laki-laki, dengan presentase sebesar 75% (2016), 72% (2017), dan 86,67% (2018). Hal ini sejalan dengan pemikiran yang berkembang di tengah masyarakat Indonesia, bahwa laki-laki dianggap lebih layak menjadi pemimpin dibandingkan perempuan.



Gambar 1. Krakatau Steel (2016)



Gambar 2. Krakatau Steel (2017)



Gambar 3. Krakatau Steel (2018)

Gambar yang ditunjukkan di Gambar 1 memperlihatkan bahwa perempuan juga tampil sebagai direksi di Krakatau Steel. Hal ini menunjukkan bahwa di Krakatau Steel, posisi laki-laki dan perempuan adalah setara. Perusahaan tidak lagi memandang bahwa hanya laki-laki saja yang mampu memimpin perusahaan, namun perempuan pun memiliki kesempatan yang sama dalam menduduki posisi direksi.

Demikian halnya dengan peran karyawan yang ditampilkan dalam Gambar 2. Dalam laporan tahunan Krakatau Steel, sebagian besar foto karyawan yang ditampilkan adalah laki-laki, dengan presentase sebesar 88,69% (2016), 66,67% (2017), dan 75% (2018). Hal ini dikarenakan Krakatau Steel merupakan perusahaan BUMN yang bergerak di bidang industri baja terpadu dimana sebanyak 38,2% dari total karyawannya adalah pelaksana di lapangan. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila foto karyawan yang ditampilkan didominasi oleh laki-laki.

Berbeda dengan peran laki-laki yang lebih banyak ditampilkan sebagai sosok karyawan, maka peran wanita lebih banyak ditampilkan sebagai sosok non karyawan. Seperti halnya dalam laporan tahunan Krakatau Steel 2018. Gambar 3 menunjukkan sosok wanita yang digambarkan sedang berlatih menyulam. Hal ini lekat dengan pandangan masyarakat mengenai wanita, dimana wanita identik dengan pekerjaan yang membutuhkan ketelitian, kerapian, dan keindahan.

Hal serupa juga ditampilkan di laporan tahunan Kimia Farma yang menunjukkan bahwa sebagian besar foto pimpinan yang ditampilkan adalah laki-laki, dengan presentase sebesar 77,78% (2016), 76,00% (2017), dan 70,59% (2018). Sejalan dengan pemikiran yang

berkembang di tengah masyarakat Indonesia, bahwa laki-laki dianggap lebih layak menjadi pemimpin dibandingkan perempuan.



Gambar 4. Kimia Farma (2016)



Gambar 5. Kimia Farma (2017)



Gambar 6. Kimia Farma (2018)

Gambar 4 memperlihatkan bahwa perempuan juga memegang peranan penting sebagai direksi di Kimia Farma. Hal ini menunjukkan bahwa di Kimia Farma, posisi laki-laki dan perempuan adalah setara. Perusahaan tidak lagi memandang bahwa hanya laki-laki saja yang mampu memimpin perusahaan, namun perempuan pun memiliki kesempatan yang sama dalam menduduki posisi direksi.

Namun hal yang berbeda justru ditampilkan dari sisi karyawan, dimana proporsi antara foto laki-laki yang dibandingkan dengan foto perempuan relatif sama, yakni 57,14% (2016), 41,67% (2017), dan 53,57% (2019). Hal ini mencerminkan bahwa di Kimia Farma perempuan dan laki-laki memiliki kesempatan yang sama dalam berkarir di perusahaan dan tidak ada diskriminasi dalam rekrutmen tenaga kerja. Hal yang serupa juga ditampilkan dari sisi non-karyawan, dimana proporsi antara foto laki-laki yang dibandingkan dengan foto perempuan relatif sama, yakni 50,00% (2016), 50,00% (2017), dan 42,86% (2019).

Di sisi lain, dalam beberapa foto yang menampilkan laki-laki bersama dengan perempuan, laki-laki lebih banyak ditampilkan sebagai karyawan sedangkan perempuan digambarkan sebagai konsumen maupun pelanggan.

Laporan tahunan Semen Baturaja menunjukkan bahwa sebagian besar foto pimpinan yang ditampilkan adalah laki-laki, dengan presentase sebesar 93,10% (2016), 94,87% (2017), dan 88,89% (2018). Hal ini sejalan dengan pemikiran yang berkembang di tengah masyarakat Indonesia, bahwa laki-laki dianggap lebih layak menjadi pemimpin dibandingkan perempuan.



Gambar 7. Semen Baturaja (2016)



Gambar 8. Semen Baturaja (2017)



Gambar 9. Semen Baturaja (2018)

Gambar yang ditunjukkan di Gambar 7 memperlihatkan bahwa perempuan juga tampil sebagai direksi di Krakatau Steel. Hal ini menunjukkan bahwa di Krakatau Steel, posisi laki-laki dan perempuan adalah setara. Perusahaan tidak lagi memandang bahwa hanya laki-laki saja yang mampu memimpin perusahaan, namun perempuan pun memiliki kesempatan yang sama dalam menduduki posisi direksi.

Demikian halnya dengan peran karyawan yang ditampilkan dalam Gambar 8. Dalam laporan tahunan Semen Baturaja, sebagian besar foto karyawan yang ditampilkan adalah laki-laki, dengan presentase sebesar 67,19% (2016), 61,11% (2017), dan 73,68% (2018). Hal ini dikarenakan Semen Baturaja merupakan perusahaan manufaktur BUMN yang bergerak di bidang industri semen termasuk produksi, distribusi, dan jasa-jasa lain yang terkait dengan industri semen, dimana sebanyak 49,94% (Laporan Tahunan Semen Baturaja, 2017) dari total karyawannya adalah pelaksana di lapangan. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila foto karyawan yang ditampilkan didominasi oleh laki-laki.

Di sisi lain, dalam sebagian besar foto yang menampilkan laki-laki bersama dengan perempuan, baik laki-laki dan perempuan digambarkan sebagai karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa di Semen Baturaja baik laki-laki maupun perempuan memiliki kesempatan yang sama dalam hal meniti karirnya.

## 2) Tempat

Gambaran kuantitatif mengenai lokasi gender dalam laporan tahunan perusahaan BUMN Sektor Manufaktur menunjukkan adanya frekuensi yang hampir sama dengan gambaran kuantitatif mengenai peran gender dalam laporan tahunan. Penggambaran peran karyawan cenderung ditunjukkan dalam lingkungan profesional, namun penggambaran non-karyawan seperti klien dan lainnya ditunjukkan dalam lingkungan non-profesional.

Penggambaran tempat dalam representasi gender ditunjukkan secara konsisten dengan penggambaran peran yang ditampilkan dalam laporan tahunan. Peran karyawan lebih dominan ditampilkan dalam laporan tahunan, sehingga foto-foto tempat yang menampilkan lingkungan kantor lebih mendominasi.

Laporan tahunan Krakatau Steel menunjukkan bahwa laki-laki ditampilkan baik dalam lingkungan kantor maupun lapangan, namun perempuan jarang bahkan tidak sama sekali ditampilkan dalam lingkungan lapangan. Dapat dilihat bahwa dari keseluruhan gambar yang menampilkan lokasi kantor, sebanyak 80,00% (2016), 86,36% (2017), 82,35% (2018) menampilkan gambar laki-laki, dan sebanyak 20,00% (2016), 13,64% (2017), 17,65% (2018) menampilkan gambar perempuan. Lain halnya dengan penggambaran lokasi lapangan, dimana dari keseluruhan gambar yang menampilkan lokasi lapangan, sebanyak 100,00% (2016), 60,00% (2017), 85,71% (2018) menampilkan gambar laki-laki, dan sebanyak 0,00% (2016), 40,00% (2017), 14,29% (2018) menampilkan gambar perempuan. Bahkan di tahun 2016, perempuan hanya ditampilkan di kantor dan sama sekali tidak menampilkan lokasi lapangan. Hal ini dapat dipahami mengingat Krakatau Steel merupakan perusahaan BUMN yang bergerak di bidang industri baja terpadu sehingga wajar apabila kegiatan di lapangan banyak dijalankan oleh karyawan laki-laki dan tidak melibatkan karyawan perempuan.



Gambar 10. Krakatau Steel (2016)



Gambar 11. Krakatau Steel (2017)



Gambar 12. Krakatau Steel (2018)

Hal serupa juga ditunjukkan di laporan tahunan Kimia Farma dimana laki-laki maupun perempuan ditampilkan baik dalam lingkungan kantor maupun lapangan. Dapat dilihat bahwa dari keseluruhan gambar yang menampilkan lokasi kantor, sebanyak 80,00% (2016), 69,70% (2017), 63,77% (2018) menampilkan gambar laki-laki, dan sebanyak 20,00% (2016), 30,30% (2017), 36,23% (2018) menampilkan gambar perempuan. Lain halnya dengan penggambaran lokasi lapangan, dimana dari keseluruhan gambar yang menampilkan lokasi lapangan, sebanyak 75,00% (2016), 40,00% (2017), 61,11% (2018) menampilkan gambar laki-laki, dan sebanyak 25,00% (2016), 60,00% (2017), 38,89% (2018) menampilkan gambar perempuan. Unikny, di tahun 2017, peran wanita lebih banyak digambarkan di lapangan dibandingkan pria. Hal ini dikarenakan, Kimia Farma juga bergerak di bidang penjualan obat-obatan melalui beberapa gerai yang tersebar di seluruh Indonesia. Peran wanita di lapangan lebih banyak digambarkan sebagai pramuniaga yang bertugas melayani pelanggan.



Gambar 13. Kimia Farma (2016)



Gambar 14. Kimia Farma (2017)



Gambar 15. Kimia Farma (2018)

Laporan tahunan Semen Baturaja menunjukkan bahwa laki-laki ditampilkan baik dalam lingkungan kantor maupun lapangan, namun perempuan jarang ditampilkan dalam lingkungan lapangan. Dapat dilihat bahwa dari keseluruhan gambar yang menampilkan lokasi kantor, sebanyak 77,08% (2016), 89,13% (2017), 87,80% (2018) menampilkan gambar laki-laki, dan sebanyak 22,92% (2016), 10,87% (2017), 12,20% (2018) menampilkan gambar perempuan. Lain halnya dengan penggambaran lokasi lapangan, dimana dari keseluruhan gambar yang menampilkan lokasi lapangan, sebanyak 75,68% (2016), 57,14% (2017), 84,62% (2018) menampilkan gambar laki-laki, dan sebanyak 24,32% (2016), 42,86% (2017), 15,38% (2018) menampilkan gambar perempuan.



Gambar 16. Semen Baturaja (2016)



Gambar 17. Semen Baturaja (2017)



Gambar 18. Semen Baturaja (2018)

Laporan tahunan Semen Baturaja memperlihatkan bahwa perempuan banyak ditampilkan di kantor dan jarang menampilkan lokasi lapangan. Hal ini dapat dipahami mengingat Semen Baturaja merupakan perusahaan BUMN yang bergerak di bidang persemenan dan industry kimia dasar lainnya sehingga wajar apabila kegiatan di lapangan banyak dijalankan oleh karyawan laki-laki dan jarang melibatkan karyawan perempuan.

### 3. Pakaian

Laporan tahunan Perusahaan BUMN Sektor Manufaktur menunjukkan bahwa pakaian yang dikenakan dalam foto yang ditampilkan dalam laporan tahunan konsisten dengan peran yang ditampilkan. Seperti halnya lokasi gender, pakaian yang dikenakan dalam foto laporan tahunan sesuai dengan peran yang dijalankan. Peran pejabat dan karyawan digambarkan mengenakan pakaian formal dan terkesan profesional.

Berdasarkan analisis kuantitatif, laporan tahunan Krakatau Steel menunjukkan bahwa sebanyak 83,33% (2016), 84% (2017), 82,35% (2018) laki-laki mengenakan pakaian formal, dan sebanyak 16,67% (2016), 16% (2017), 17,65% (2018) perempuan mengenakan pakaian formal. Lain halnya dengan penggambaran pakaian informal, dimana dari keseluruhan gambar yang menampilkan pakaian informal, sebanyak 100,00% (2016), 50,00% (2017), 88,89% (2018) menampilkan gambar laki-laki, dan sebanyak 0,00% (2016), 50,00% (2017), 11,11% (2018) menampilkan gambar perempuan. Hal ini memperlihatkan sedikitnya peran sebagai non-karyawan yang digambarkan dalam laporan tahunan Perusahaan BUMN Sektor Manufaktur.



Gambar 19. Krakatau Steel (2016)



Gambar 20. Krakatau Steel (2017)



Gambar 21. Krakatau Steel (2018)

Demikian halnya dengan laporan tahunan Kimia Farma yang menunjukkan bahwa sebanyak 76,19% (2016), 40,00% (2017), 63,38% (2018) laki-laki mengenakan pakaian formal, dan sebanyak 23,81% (2016), 60,00% (2017), 36,62% (2018) perempuan mengenakan pakaian formal. Lain halnya dengan penggambaran pakaian informal, dimana dari keseluruhan gambar yang menampilkan pakaian informal, sebanyak 0,00% (2016), 70,97% (2017), 60,00% (2018) menampilkan gambar laki-laki, dan sebanyak 100,00% (2016), 29,03% (2017), 40,00% (2018) menampilkan gambar perempuan. Hal ini memperlihatkan bahwa peran sebagai karyawan lebih dominan digambarkan dalam laporan tahunan Perusahaan BUMN Sektor Manufaktur yang tercermin dalam penggambaran pakaian formal.



Gambar 22. Kimia Farma (2016)



Gambar 23. Kimia Farma (2017)



Gambar 24. Kimia Farma (2018)

Laporan tahunan Semen Baturaja menunjukkan bahwa sebanyak 72,31% (2016), 86,79% (2017), 81,82% (2018) laki-laki mengenakan pakaian formal, dan sebanyak 27,69% (2016), 13,21% (2017), 18,18% (2018) perempuan mengenakan pakaian formal. Lain halnya dengan penggambaran pakaian informal, dimana dari keseluruhan gambar yang menampilkan pakaian informal, sebanyak 0,00% (2016), 0,00% (2017), 100,00% (2018) menampilkan gambar laki-laki, dan sebanyak 0,00% (2016), 0,00% (2017), 0,00% (2018) menampilkan gambar perempuan.



Gambar 25. Semen Baturaja (2016)



Gambar 26. Semen Baturaja (2017)



Gambar 27. Semen Baturaja (2018)

Hal ini memperlihatkan bahwa penggambaran pakaian formal lebih mendominasi, bahkan di tahun 2016 dan 2017 laporan tahunan Semen Baturaja sama sekali tidak menggambarkan pakaian informal. Hal ini konsisten dengan penggambaran peran sebagai karyawan dimana peran sebagai karyawan yang ditunjukkan dengan penggunaan pakaian formal lebih dominan digambarkan dalam laporan tahunan Perusahaan BUMN Sektor Manufaktur.

#### 4. *Body Language*

Analisis berdasarkan *body language* lebih memfokuskan bagaimana peran laki-laki dan perempuan digambarkan sebagai pembicara dan pendengar dalam laporan tahunan. Analisis ini akan memperlihatkan interaksi yang digambarkan antara laki-laki dan perempuan dalam gambar yang diperlihatkan di laporan tahunan.

Karakter pembicara terlihat lebih dominan dimunculkan ketika seorang perempuan digambarkan bersama-sama dengan perempuan lain. Hal berbeda justru diperlihatkan ketika perempuan ditampilkan bersamaan dengan laki-laki, terlihat bahwa laki-laki lebih dominan digambarkan sebagai pembicara dan perempuan digambarkan sebagai pendengar.

Berdasarkan analisis kuantitatif laporan tahunan Krakatau Steel menunjukkan bahwa sebanyak 100,00% (2016), 0,00% (2017), 100,00% (2018) memunculkan karakter laki-laki sebagai pembicara, dan sebanyak 0,00% (2016), 100,00% (2017), 0,00% (2018) memunculkan karakter perempuan sebagai pembicara. Berbeda halnya dengan perempuan yang lebih banyak digambarkan sebagai pendengar.



Gambar 28. Krakatau Steel (2016)



Gambar 29. Krakatau Steel (2017)



Gambar 30. Krakatau Steel (2018)

Demikian halnya laporan tahunan Kimia Farma menunjukkan bahwa sebanyak 83,33% (2016), 50,00% (2017), 40,00% (2018) memunculkan karakter laki-laki sebagai pembicara, dan sebanyak 16,67% (2016), 50,00% (2017), 60,00% (2018) memunculkan karakter perempuan sebagai pembicara. Pada laporan tahunan 2016 laki-laki lebih dominan digambarkan sebagai pembicara. Namun pada laporan tahunan 2018, perempuan justru lebih dominan digambarkan sebagai pembicara. Hal ini dikarenakan, Kimia Farma juga bergerak di bidang penjualan obat-obatan melalui beberapa gerai yang tersebar di seluruh Indonesia. Peran wanita sebagai pembicara lebih banyak digambarkan sebagai pramuniaga yang bertugas melayani pelanggan.



Gambar 31. Kimia Farma (2016)



Gambar 32. Kimia Farma (2017)



Gambar 33. Kimia Farma (2018)

Hal serupa juga ditampilkan pada laporan tahunan Semen Baturaja yang menunjukkan bahwa sebanyak 81,25% (2016), 50,00% (2017), 33,33% (2018) memunculkan karakter laki-laki sebagai pembicara, dan sebanyak 18,75% (2016), 50,00% (2017), 66,67% (2018) memunculkan karakter perempuan sebagai pembicara. Pada laporan tahunan 2016 laki-laki lebih dominan digambarkan sebagai pembicara. Namun pada laporan tahunan 2018, perempuan justru lebih dominan digambarkan sebagai pembicara.



Gambar 34. Semen Baturaja (2016)



Gambar 35. Semen Baturaja (2017)



Gambar 36. Semen Baturaja (2018)

Hal ini menunjukkan bahwa dari aspek *body language*, laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama dalam hal menyampaikan pendapat dan tidak ada perlakuan yang berbeda diantara keduanya.

## Kesimpulan

Laporan tahunan perusahaan BUMN Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018 menunjukkan bahwa berdasarkan aspek peran, secara keseluruhan perusahaan BUMN sektor manufaktur memberikan kesempatan yang sama baik laki-laki maupun perempuan untuk meniti karirnya. Hal ini dapat dilihat dari adanya gambar yang menampilkan laki-laki dan perempuan secara bersamaan masuk ke jajaran direksi. Berdasarkan aspek tempat, terlihat bahwa perempuan banyak ditampilkan di kantor dan jarang menampilkan lokasi lapangan. Hal ini dapat dipahami mengingat objek penelitian adalah perusahaan BUMN yang bergerak di bidang manufaktur sehingga wajar apabila kegiatan di lapangan banyak dijalankan oleh karyawan laki-laki dan jarang melibatkan karyawan perempuan. Sejalan dengan penggambaran aspek tempat, bahwa penggambaran pakaian formal lebih mendominasi. Hal ini konsisten dengan penggambaran peran sebagai karyawan dimana peran sebagai karyawan yang ditunjukkan dengan penggunaan pakaian formal lebih dominan digambarkan dalam laporan tahunan Perusahaan BUMN Sektor Manufaktur. Sedangkan dari aspek *body language*, terlihat bahwa peran laki-laki sebagai pembicara lebih dominan dibandingkan perempuan. Walaupun demikian laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama dalam hal menyampaikan pendapat dan tidak ada perlakuan yang berbeda diantara keduanya.

Laporan tahunan perusahaan BUMN Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018 secara keseluruhan menunjukkan bahwa foto laki-laki lebih mendominasi daripada foto perempuan baik dari aspek peran, tempat, pakaian, maupun *body language*. Hal ini dapat diartikan bahwa representasi gender dalam laporan tahunan perusahaan BUMN Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018 belum menunjukkan adanya kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Sosok pemimpin lebih banyak menampilkan laki-laki, dan kesempatan perempuan dalam memimpin perusahaan lebih terbatas dibandingkan laki-laki.

Penelitian selanjutnya dapat disempurnakan dengan menambahkan aspek kualitatif lainnya selain peran, tempat, pakaian, dan *body language*. Aspek-aspek seperti aspek linguistik yang terdapat dalam laporan tahunan layak digunakan untuk dapat menghasilkan analisis dan wawasan mengenai representasi gender.

## Referensi

- Benschop, Y., & Meihuizen, H. (2002). Keeping Up Gendered Appearance: Representations 17 Of Gender In Annual Reports. *Accounting, Organizations and Society*, 27(7), 611–636.

- Bradbury, Jones, & Boutilier, S. (2016). *Pengantar Teori-Teori Sosial*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Dommermuth. (2015). Gender Equality in the Family and Childbearing. *Journal of Family Issues*, 1(22). <https://doi.org/10.1177/0192513X15590686>
- Fakih, M. (2006). *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Pustaka Pelajar.
- Hamidah. (2017). The Representation of Gender Ideology in Indonesian Textbooks. *ISLLAC: Journal of Intensive Studies on Language, Literature, Art, and Culture*, 1(1), 201–223. <https://doi.org/10.17977/um006v1i12017p201>
- Husna, F. (2017). Analisis Representasi Gender Dalam Laporan Tahunan Bank Syariah di Indonesia Tahun 2013—2015. *Jurnal Akuntansi*, 5(2).
- Kuasirikun, N. (2011). The Portayal Of Gender In Annual Reports In Thailand. *Critical Perspectives On Accounting*, 22, 53–78.
- Kyriacou, O. (2016). Accounting For Images Of ‘Equality’ In Digital Space: Towards An Exploration Of The Greek Accounting Professional Institute. *Critical Perspective On Accounting*, 35, 35–37.
- Moreno Minguez, A., & Crespi, I. (2017). Gender Equality and Family Changes in the Work–Family Culture in Southern Europe. *International Review of Sociology*, 3(27), 394–420.
- Pauli, S. (2016). Representations Of Gender Of Gender In Annual Report In The Real Estate Industry In Sweden. *Property Management*, 34(1), 5–17.
- Pratiwi, H. A., & Wiyanti, E. (2017). Representasi Kesetaraan Gender pada Iklan (Tinjauan Semiotika Citra Laki-Laki dalam Keluarga pada Iklan Televisi). *Jurnal Desain*, 04(03), 212–230.
- Puspitosari, H., & Maharani, E. P. (2014). Pengarusutamaan Gender Di Bidang Ketenagakerjaan. *E-Journal UNESA*, 3(1).
- Setiadi, E. M., & Kolip, U. (2011). *Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Kencana.
- Walby, S. (1990). *Theorising Patriarchy*. Oxford.

